

## Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak

Yuhanto Ari Jatmiko

Diterima : 3 April 2017

Disetujui : 29 Mei 2017

### ABSTRACT

The provision of adequate environmental infrastructure on a settlement can not always be provided by the government because of the limited authority of the local government and the lack of resources and funding are owned by local governments. One of an effort that can be made relating to the maintenance of basic infrastructure and facilities is the involvement of public participation as a group of users who utilize direct the basic infrastructure and facilities. This study is aimed to look at the influence of society characteristics affecting the participation of neighborhood sewer maintenance in the Bandungrejo Village using correlation analysis of crosstab. Analysis of society characteristics and community participation carried out using quantitative methods to search for a number of variables that can be obtained from several reviews of a theory. From that variables then conducted a descriptive analysis of quantitative and analytical weighting. Based on field studies and processing questionnaire the results showed that the level of community participation in village Bandungrejo is still low. The characteristics of age, gender, occupation, income and education affect the participation of neighborhood sewer maintenance. In the case of the Bandungrejo village, variable length of stay has no effect because of economic factors and education dominate people's desire to participate more than other factors.

**Keywords :** *Society Characteristics, Public Participation*

### ABSTRAK

Penyediaan prasarana lingkungan yang memadai pada suatu permukiman tidak seterusnya dapat dilakukan oleh pemerintah karena adanya keterbatasan wewenang pemerintah daerah dan terbatasnya sumberdaya dan pembiayaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan terkait dengan pemeliharaan prasarana dan sarana dasar adalah pelibatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok pengguna yang memanfaatkan langsung prasarana dan sarana dasar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh karakteristik masyarakat yang mempengaruhi partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo dengan menggunakan analisis korelasi crosstab. Analisa mengenai karakteristik masyarakat dan partisipasi masyarakat dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan mencari beberapa variable yang dapat diperoleh dari beberapa tinjauan teori. Dari beberapa variable tersebut kemudian dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis pembobotan. Berdasarkan studi lapangan dan pengolahan hasil kuesioner diperoleh bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bandungrejo masih rendah. Karakteristik umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan dan pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan. Dalam kasus di Desa Bandungrejo, variabel lama tinggal tidak berpengaruh karena faktor ekonomi dan pendidikan lebih mendominasi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dibandingkan faktor lain.

**Kata Kunci :** *Karakteristik Masyarakat, Partisipasi Masyarakat*

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah  
Kontak Penulis : yuhanto.aj@gmail.com

## PENDAHULUAN

Penyediaan prasarana lingkungan yang memadai pada suatu permukiman tidak seterusnya dapat dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat dan swasta yang telah dianggap sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan diharapkan dapat lebih berperan, terutama dalam mengembangkan dan memelihara prasarana dan sarana yang telah dibangun. Pembangunan bertumpu pada masyarakat (*community base development*) adalah merupakan suatu pola pembangunan yang sudah mulai dikenal di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu proses pembangunan yang bertumpu pada masyarakat sebagai bentuk konkretnya adalah peran serta (*participation*) masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Demak telah berupaya melakukan penataan kembali lingkungan kumuh dengan memberikan bantuan pembangunan prasarana dan sarana dasar guna meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik, seperti saluran lingkungan. Namun, usaha yang dilakukan pemerintah menjadi tidak berarti jika tidak adanya upaya pemeliharaan atas prasarana dan sarana dasar yang telah dibangun. Hal tersebut akan mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh kembali.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan terkait dengan pemeliharaan prasarana dan sarana dasar adalah pelibatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok pengguna yang memanfaatkan langsung prasarana dan sarana dasar tersebut. Partisipasi masyarakat perlu dikembangkan dalam pemeliharaan prasarana dan sarana dasar yang lebih dikhususkan pada prasarana saluran lingkungan guna mempertahankan tingkat pelayanan saluran dan mendukung kualitas lingkungan yang lebih baik. Pada Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak terdapat saluran lingkungan yang memerlukan partisipasi masyarakat di sekitarnya dalam pemeliharannya. Masyarakat sebagai kelompok pengguna langsung saluran lingkungan diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemeliharaan saluran lingkungan di lingkungan tempat tinggalnya.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan partisipasi dalam pemeliharaan saluran lingkungan tidak mudah untuk dilakukan, mengingat kondisi lingkungan serta kemampuan masyarakatnya yang tidak sama. Karakteristik masyarakat yang ada di kawasan padat yang pertumbuhannya cukup pesat dapat berbeda-beda, karena biasanya berasal dari daerah yang berlainan. Karakter sosial, ekonomi maupun budaya pada umumnya juga berbeda dikarenakan latar belakang masyarakat yang juga berbeda. Strata masyarakat di permukiman seperti ini menjadi kendala bagi pengembangan/ penataan kawasan tersebut, sehingga diperlukan upaya penanganan sesuai dengan kondisi setempat serta memperhatikan aspirasi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh karakteristik masyarakat dari aspek social (umur, jenis kelamin dan lama tinggal), ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) dan budaya (pendidikan) terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan (dari segi gagasan, tenaga dan biaya) di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data terdiri dari data primer melalui kuesioner kepada 96 orang responden, Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, survei instansi dan media internet.

### **Karakteristik Masyarakat, Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Untuk mengetahui karakteristik masyarakat, bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Karakteristik masyarakat, bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat diketahui dari persentase karakteristik masyarakat, bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo berdasarkan indikator-indikator yang ada.

### **Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan**

Untuk mengetahui pengaruh hubungan karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo diukur dengan menggunakan metode korelasi dengan menggunakan analisis *crosstab* (tabulasi silang) dari variabel-variabel yang telah ditetapkan..

## **KAJIAN TEORI**

### **Karakteristik Masyarakat**

Menurut Pambudi, 2011 (dalam Raymundo, 2015) Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Menurut Efendi, demografi berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi sedangkan data cultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi dalam masyarakat dipengaruhi banyak faktor, yaitu (Ross, 1967: 130) : Usia, Jensi Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan dan Lama Tinggal. Bentuk-bentuk partisipasi sendiri dijelaskan oleh Hamijoyo (2007:21), yaitu: (1) Partisipasi tenaga; (2) Partisipasi buah pikiran; (3) Partisipasi materi.

## **ANALISIS**

### **Gambaran Karakteristik Masyarakat di Desa Bandungrejo**

#### **1. Umur**

Karakteristik masyarakat Desa Bandungrejo dari aspek sosial yang dilihat dari data umur menunjukkan bahwa dari 96 responden pada penelitian ini, sebagian besar merupakan penduduk usia 38-50 tahun. Jumlah penduduk pada usia tersebut adalah sebanyak 42 orang atau 44% sedangkan jumlah penduduk usia 24-37 tahun yang juga cukup besar, yaitu 34 orang atau 35%, selebihnya 20 orang atau 21% merupakan penduduk usia 51-64 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa di Desa Bandungrejo memiliki karakteristik masyarakat dengan usia produktif yang cukup tinggi. Penduduk usia produktif berusia pada rentang 16-54 tahun. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat di sana memiliki mobilitas yang tinggi. Selain itu penduduk yang produktif akan membantu dalam kelancaran segi perekonomian dan pembangunan wilayah, dalam hal ini pembangunan Desa Bandungrejo.

**2. Jenis Kelamin**

Jika dilihat dari umurnya karakteristik masyarakat tergolong di usia produktif, maka berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 76 responden adalah laki-laki, sedangkan 20 lainnya adalah perempuan. Mayoritas responden adalah laki-laki. Hal ini bukan berarti bahwa penduduk di Desa Bandungrejo sebagian besar merupakan penduduk laki-laki, namun kecenderungan masyarakat akan menunjuk responden laki-laki terkait dengan masalah keikutsertaannya dalam perbaikan saluran di desa tersebut. Menurut data kependudukan yang ada jumlah penduduk perempuan lebih besar, yaitu sebanyak 3.228 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.046 jiwa.

**3. Lama Tinggal**

Dari data yang diperoleh, sebanyak 55 responden merupakan penduduk yang sudah cukup lama tinggal di Desa Bandungrejo atau sekitar 5-10 tahun. Sedangkan selebihnya, yaitu 41 responden lainnya sudah lama tinggal atau merupakan penduduk asli Desa Bandungrejo. Kecenderungan penduduk yang merupakan pendatang dan penduduk asli hampir seimbang.

**4. Pekerjaan**

Mayoritas masyarakat Desa Bandungrejo yaitu bekerja di sektor swasta, dilihat dari 96 kuesioner yang disebar sebanyak 67 orang bekerja sebagai karyawan swasta maupun wiraswasta. Sedangkan 16 orang adalah PNS dan TNI/POLRI, selebihnya 13 orang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Karakteristik masyarakat Desa Bandungrejo cenderung homogen jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, hal ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh letak kawasan sekitarnya yang merupakan kawasan industri, sehingga sektor swasta lebih mendominasi. Sebanyak 70% masyarakat bekerja di sektor lainnya yaitu terdiri dari wiraswasta, karyawan swasta, buruh dan lainnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik kawasan industri di sekitarnya.

**5. Pendapatan**

Sebanyak 60% masyarakat Desa Bandungrejo memiliki pendapatan bersih antara Rp. 300.001 sampai Rp. 500.000 dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta., jumlah pendapatan ini tergolong sedang. Sedangkan untuk pendapatan di bawah atau golongan pendapatan rendah Rp. 300.000 merupakan penduduk dengan mata pencaharian sebagai buruh, petani, ataupun wiraswasta namun hanya 1 orang yang bekerja dalam 1 keluarga adalah 22%. Sementara itu untuk pendapatan di atas Rp. 500.000 sampai Rp. 2.500.000 mayoritas adalah penduduk yang bekerja sebagai PNS, dokter, TNI atau sejenis yaitu hanya 18%.

**6. Pendidikan**

Sebanyak 50% dari total responden di Desa Bandungrejo memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu lulusan SMA/ sederajat. Selebihnya dengan selisih proporsi yang tidak terlalu tinggi yaitu masyarakat sebanyak 23% memiliki tingkat pendidikan atas atau lulusan DIII dan SI, dan 27% tingkat pendidikan dasar yang sebagian besar merupakan lulusan SD dan SMP/ sederajat. Rata-rata jenjang pendidikan yang ditamatkan masyarakat Desa Bandungrejo tergolong tidak begitu tinggi karena mayoritas pekerjaan masyarakatnya juga merupakan buruh atau karyawan pabrik sehingga pendidikan bukan menjadi masalah yang dianggap serius. Selain itu, jenjang pendidikan SMA/ sederajat adalah syarat minimum untuk bekerja di lingkungan pabrik, dengan lokasi kawasan yang merupakan kawasan industri, tidak heran jika tingkat pendidikan mayoritas masyarakat di desa tersebut tidak begitu tinggi.

## **Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat**

### **1. Analisa Bentuk Partisipasi Masyarakat dari Segi Gagasan**

Dari Partisipasi masyarakat dari segi gagasan dapat diukur melalui keikutsertaan masyarakat dalam rapat, pemberian saran, ide/usulan atau kritik, dan pemberian solusi atas permasalahan dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan. Dari kriteria-kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Bandungrejo dalam pemeliharaan saluran lingkungan sudah ada namun masih kurang maksimal. Secara keseluruhan tingkat keaktifan masyarakat Desa Bandungrejo baik keikutsertaan dalam rapat, pemberian saran atau kritik maupun pemberian solusi menunjukkan hasil kadang – kadang, yang berarti sangat jelas bahwa masyarakat belum sepenuhnya peduli terhadap pemeliharaan saluran lingkungan di sekitarnya, bahkan pada poin pemberian saran atau kritik dan pemberian solusi. masyarakat masih memiliki tanggung jawab terhadap perannya sebagai warga Desa Bandungrejo sehingga hanya cenderung datang saja, mau ikut memberikan saran atau tidak yang penting mereka sudah hadir terlebih dahulu.

### **2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dari Segi Tenaga**

Pemeliharaan saluran lingkungan Desa Bandungrejo dari segi tenaga dilihat dari kehadiran dan ajakan kepada warga lain dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan. Berdasarkan kedua komponen tersebut, tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bandungrejo menunjukkan tingkat partisipasi sedang yang mana masyarakat masih belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan karena masih terdapat beberapa yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tingkat keaktifan masyarakat dari segi tenaga di Desa Bandungrejo tergolong kurang, hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat masih enggan mengikuti kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan. Kecenderungan masyarakat Desa Bandungrejo dalam pemeliharaan saluran lingkungan lebih bertindak aktif atau langsung ikut serta dalam kegiatan dan kurang mengajak warga lainnya yang tidak pernah hadir dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kemungkinan mereka yang tidak pernah hadir dalam kegiatan pemeliharaan ataupun mengajak warga lain adalah para ibu yang mayoritas memilih untuk berdiam diri atau memberikan bantuan berupa sumbangan konsumsi bukan dalam bentuk tenaga. Selain itu dengan karakteristik masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor swasta seperti buruh, karyawan swasta, dan wiraswasta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi hanya dalam bentuk tenaga karena keterbatasan ekonomi yang cukup untuk kebutuhan sehari-harinya.

### **3. Bentuk Partisipasi Masyarakat dari Segi Biaya**

Biaya merupakan salah satu komponen dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat khususnya dalam pemeliharaan saluran lingkungan, begitu halnya dengan tingkat partisipasi di Desa Bandungrejo. Komponen biaya yang dimaksud terdiri dari bantuan sumbangan uang dan bantuan dalam bentuk makanan atau minuman. Masyarakat Desa Bandungrejo lebih banyak memberikan bantuan berupa makanan/ minuman daripada sumbangan uang. Sebagian besar masyarakat yang memberikan bantuan dalam bentuk makanan/ minuman berpendapat bahwa hal tersebut lebih ringan jika dibandingkan dengan memberikan sumbangan uang. Hal ini tentunya juga dipengaruhi karena mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor swasta seperti buruh, karyawan pabrik, karyawan swasta atau wiraswasta yang berarti pendapatan mereka cenderung mencukupi hanya untuk kebutuhan sehari-hari sehingga lebih ringan jika memberikan bantuan dalam bentuk makanan.

### Analisis Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan dengan metode korelasi *crosstab*, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas dari jawaban kuesioner. Analisa untuk uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh *r* harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan *r* tabel. Bila *r* hitung > dari *r* tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid (Wijaya, 2011). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Wijaya (2011), mengemukakan bahwa jawaban seseorang akan cukup konsisten jika nilai koefisien alpha antara 0,64 sampai 0,90. Pendapat lain menyatakan bahwa instrument akan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2013). Kedua pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

**TABEL 1.**  
**HASIL UJI VALIDITAS DARI JAWABAN RESPONDEN**

Substansi	Variabel	Komponen	Nilai r Hitung (n=15, r tabel = 0,5140)
A. Karakteristik Masyarakat	a. Sosial	1. Umur	0,540
		2. Jenis kelamin	0,821
		3. Lama Tinggal	0,521
	b. Ekonomi	4. Pekerjaan	0,746
		5. Pendapatan	0,663
	c. Budaya	6. Pendidikan	0,605
B. Partisipasi Masyarakat	a. Gagasan	1. Keikutsertaan dalam rapat	0,901
		2. Pemberian Saran atau Kritik	0,851
		3. Pemberian Solusi	0,860
	b. Tenaga	4. Kehadiran dalam Pelaksanaan	0,844
		5. Ajakan Kepada Warga Lain	0,775
	c. Biaya	6. Bantuan Sumbangan Uang	0,681
		7. Bantuan dalam Bentuk Makanan/ Minuman	0,659

**TABEL 2.**  
**HASIL UJI RELIABILITAS DARI JAWABAN RESPONDEN**

No.	Data	α
1	Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi	0,917

Hasil pengujian validitas pada tabel 1 untuk masing-masing variabel terhadap seluruh pernyataan lebih besar dari *r* tabel pada selang kepercayaan 95 persen yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisisioner adalah signifikan dan dapat dinyatakan valid dan berdasarkan sajian data pada Tabel 2 mengenai uji reliabilitas dapat dilihat bahwa indikator dalam pernyataan kuisisioner memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917

yang berarti terjadinya kesalahan ukur dalam kuesioner yang diisi oleh responden cenderung rendah.

2. Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo dalam Aspek Sosial

**TABEL 3.**  
**HUBUNGAN/ KORELASI ANTARA KARAKTERISTIK SOSIAL MASYARAKAT**  
**DENGAN TINGKAT PARTISIPASI**

Tingkat Partisipasi	Karakteristik Sosial Masyarakat	Chi Square Tests	Keterangan	Symmetric Measures			Keterangan
		Asymp. Sig		Value			
				Phi	Cramer's V	Contingency Coefficient	
Gagasan	Umur	0,155	Tidak ada korelasi	0,264	0,186	0,255	Tidak ada hubungan antar variabel
	Jenis Kelamin	0	Ada korelasi	0,693	0,693	0,569	Hubungan antar variabel erat
	Lama Tinggal	0,149	Tidak ada korelasi	0,199	0,199	0,195	Tidak ada hubungan antar variabel
Tenaga	Umur	0,001	Ada korelasi	0,436	0,308	0,4	Hubungan antar variabel lemah
	Jenis Kelamin	0	Ada korelasi	0,908	0,908	0,672	Hubungan antar variabel erat
	Lama Tinggal	0,211	Tidak ada korelasi	0,18	0,18	0,177	Tidak ada hubungan antar variabel
Biaya	Umur	0,339	Tidak ada korelasi	0,217	0,154	0,212	Tidak ada hubungan antar variabel
	Jenis Kelamin	0,008	Ada korelasi	0,318	0,318	0,303	Hubungan antar variabel lemah
	Lama Tinggal	0,661	Tidak ada korelasi	0,093	0,093	0,093	Tidak ada hubungan antar variabel

Pada tingkat partisipasi yang berupa gagasan, seperti kehadiran dalam pertemuan, pemberian saran, ide, usulan, kritik, dan solusi terhadap permasalahan dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan, karakteristik sosial yang berpengaruh adalah jenis kelamin. Dalam hal ini, variabel jenis kelamin memiliki hubungan yang erat dengan tingkat partisipasi masyarakat dari segi gagasan dibandingkan dengan dua variabel lain, yaitu umur dan lama tinggal bisa disebabkan karena mayoritas masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti rapat dalam pemeliharaan saluran lingkungan adalah bapak-bapak (laki-laki), sehingga peran ibu-ibu (wanita) dalam hal ini menjadi pasif. Dalam masyarakat Desa Bandungrejo, peran laki-laki dianggap lebih besar dan mampu dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan. Hal tersebut tidak hanya berlaku dalam kehadiran rapat, namun juga terhadap pemberian saran, kritik, maupun solusi terhadap permasalahan yang terjadi terkait dengan pemeliharaan saluran lingkungan.

Sama halnya dengan keikutsertaan kelompok pria yang berpartisipasi melalui gagasan, dari sisi tenaga mereka juga cenderung lebih aktif dengan alasan yang sama yaitu bahwa terdapat gap antara pria dan wanita. Kelompok pria dianggap berkewajiban dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan semacam partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan secara fisik.

Tingkat partisipasi dari segi biaya dipengaruhi oleh karakteristik sosial masyarakat yaitu jenis kelamin. Variabel jenis kelamin berkorelasi dengan tingkat partisipasi dari segi biaya dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Bandungrejo khususnya laki-laki menganggap bahwa sumbangan dalam bentuk uang lebih mudah dan praktis jika dibandingkan dengan sumbangan berupa makanan, sementara itu anggapan yang berbeda dari penduduk wanita yang lebih memilih sumbangan berupa makanan karena lebih dibutuhkan untuk membantu pemeliharaan saluran lingkungan.

3. Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo dalam Aspek Ekonomi

**TABEL 4.**  
**HUBUNGAN/ KORELASI ANTARA KARAKTERISTIK EKONOMI MASYARAKAT**  
**DENGAN TINGKAT PARTISIPASI**

Tingkat Partisipasi	Karakteristik Sosial Masyarakat	Chi Square Tests	Keterangan	Symmetric Measures			Keterangan
		Asymp. Sig		Value			
				Phi	Cramer's V	Contingency Coefficient	
Gagasan	Pekerjaan	0	Ada korelasi	0,558	0,395	0,487	Hubungan antar variabel cukup kuat
	Pendapatan	0,003	Ada korelasi	0,404	0,286	0,375	Hubungan antar variabel lemah
Tenaga	Pekerjaan	0	Ada korelasi	0,766	0,542	0,608	Hubungan antar variabel erat
	Pendapatan	0,001	Ada korelasi	0,44	0,311	0,403	Hubungan antar variabel lemah
Biaya	Pekerjaan	0,03	Ada korelasi	0,334	0,236	0,317	Hubungan antar variabel lemah
	Pendapatan	0	Ada korelasi	0,629	0,445	0,532	Hubungan antar variabel erat

Variabel pekerjaan memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan saluran lingkungan serta perannya dalam memberikan ide, saran, maupun solusi terhadap permasalahan pemeliharaan saluran lingkungan. Dalam kasus penelitian ini, jenis pekerjaan masyarakat Desa Bandungrejo mayoritas merupakan karyawan swasta, wiraswasta atau sejenisnya dengan jumlah paling banyak adalah laki-laki. Sedangkan yang tidak bekerja berdasarkan data yang diperoleh adalah ibu rumah tangga yang sebagian besar pasif atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan saluran lingkungan seperti rapat/ perkumpulan. Sehingga hubungan antar variabel ini juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

Dalam penelitian ini, variabel pekerjaan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dilihat dari segi tenaga. Hampir sama dengan kasus sebelumnya, yaitu hubungan antara variabel pekerjaan dengan tingkat partisipasi dari segi gagasan. Dari segi tenaga, pengaruh keduanya termasuk variabel pekerjaan tidak dapat terpisah dari variabel jenis kelamin, yang mana mayoritas masyarakat perempuan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga akan cenderung pasif dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan. Selain itu karena mayoritas



masyarakatnya juga bekerja di sektor swasta seperti buruh, karyawan, wiraswasta memiliki waktu yang terbatas sehingga untuk mengikuti kegiatan semacam kerja bakti atau perbaikan saluran lingkungan juga terbatas.

Semakin besar pendapatan masyarakat maka pilihan untuk memberikan bantuan berupa uang ataupun dalam bentuk makanan/ minuman semakin besar, atau sebaliknya semakin sedikit pendapatan yang dimiliki maka masyarakat akan berpikir dua kali atau memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan untuk memberikan bantuan biaya dalam pemeliharaan saluran lingkungan.

#### 4. Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo dalam Aspek Budaya

**TABEL 5.**  
**HUBUNGAN/ KORELASI ANTARA KARAKTERISTIK BUDAYA MASYARAKAT DENGAN TINGKAT PARTISIPASI**

Tingkat Partisipasi	Karakteristik Sosial Masyarakat	Chi Square Tests	Keterangan	Symmetric Measures			Keterangan
		Asymp. Sig		Value			
				Phi	Cramer's V	Contingency Coefficient	
Gagasan	Pendidikan	0	Ada korelasi	0,51	0,36	0,454	Hubungan antar variabel cukup kuat
Tenaga	Pendidikan	0,531	Tidak ada korelasi	0,182	0,128	0,179	Tidak ada hubungan antar variabel
Biaya	Pendidikan	0	Ada korelasi	0,467	0,33	0,423	Hubungan antar variabel lemah

Tingkat partisipasi tinggi dari segi gagasan sebanyak 21%. Dari persentase tersebut kebanyakan yang turut serta dalam partisipasi adalah masyarakat dengan lulusan DIII/ S1/ Sederajat. Meskipun ada beberapa responden dengan lulusan menengah (SMA/ sederajat) yang rutin berpartisipasi, namun didominasi oleh masyarakat pendidikan atas. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka kemungkinan kesadaran berpartisipasi lebih besar dan lebih mudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan maupun mudah untuk diarahkan dalam kegiatan partisipasi terutama dalam pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo.

Pendidikan seseorang tidak akan mempengaruhi keikutsertaannya berpartisipasi dalam hal tenaga seperti kerja bakti, atau gotong royong pemeliharaan saluran lingkungan. Masyarakat Desa Bandungrejo sendiri akan berpartisipasi dalam hal tenaga hanya jika memiliki waktu luang dan biasanya masyarakat golongan menengah ke bawah yang berniat ingin berpartisipasi dalam bentuk lain selain biaya. Tidak ada hubungannya sama sekali dengan pendidikan yang ditamatkan.

Dilihat dari angka partisipasi yang tidak begitu tinggi atau hanya 17% responden yang berpartisipasi rutin. Hal ini dapat dikaitkan dengan jenjang pendidikan yang ditamatkan masyarakat Desa Bandungrejo yang tidak begitu tinggi yaitu setengah dari responden merupakan lulusan SMA/ sederajat. Dengan tingkat pendidikan seperti itu angka partisipasi juga tidak begitu tinggi.

### **Hasil dan Pembahasan Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka terjawab hipotesis penelitian terkait adanya dugaan bahwa karakteristik masyarakat dalam aspek sosial (umur, jenis kelamin dan lama tinggal), aspek ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) dan aspek budaya (pendidikan) mempengaruhi partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan dalam bentuk gagasan, tenaga dan biaya di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

#### **a. Umur**

Variabel umur berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan khususnya dalam bentuk partisipasi tenaga. Jika dilihat pada Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, yang merupakan wilayah studi yang digunakan untuk penelitian karakteristik sosial masyarakatnya, mayoritas berumur 34-50 tahun yaitu sebanyak 79% yang artinya masyarakat Desa Bandungrejo adalah kelompok produktif. Pada kasus masyarakat Desa Bandungrejo, kelompok umur yang lebih banyak berpartisipasi dalam hal tenaga adalah penduduk dengan rentang usia 24-37 tahun. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada usia ini termasuk dalam usia produktif (16-54 tahun), kelompok umur ini akan lebih aktif karena menganggap diri mereka lebih mampu menyumbangkan tenaganya dibandingkan kelompok umur 50 tahun ke atas. Dengan kata lain, golongan muda dianggap lebih memiliki energi untuk memberikan bantuan dalam bentuk tenaga terutama pemeliharaan saluran lingkungan secara fisik.

#### **b. Jenis Kelamin**

Variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan baik dalam bentuk partisipasi gagasan, tenaga dan biaya. Laki-laki dalam masyarakat Desa Bandungrejo cenderung lebih berpartisipasi, karena kelompok ini lebih peduli terhadap pemeliharaan saluran lingkungan, baik dalam menghadiri pertemuan, kerja bakti atau gotong royong. Sedangkan para wanita hanya menyiapkan makanan dan minuman serta pekerjaan yang ringan. Selain itu, oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat Desa Bandungrejo yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan inilah yang juga menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Dengan demikian kecenderungan kelompok pria akan lebih banyak ikut berpartisipasi dibandingkan dengan kelompok wanita. Hal ini juga berlaku dalam partisipasi dari segi tenaga dan biaya.

#### **c. Lama Tinggal**

Variabel lama tinggal tidak memiliki pengaruh apapun terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan baik dalam bentuk partisipasi gagasan, tenaga dan biaya. Penduduk Desa Bandungrejo mayoritas merupakan pendatang yang cukup lama tinggal di daerah tersebut antara 5-10 tahun sebesar 57% dari total 96 responden. Hal ini disebabkan karena Desa Bandungrejo merupakan salah satu kawasan industri di Kecamatan Mranggen sehingga mendorong pendatang untuk mendapatkan tempat tinggal yang dekat dengan tempat bekerjanya.

#### **d. Pekerjaan**

Variabel pekerjaan berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan baik dalam bentuk partisipasi gagasan, tenaga dan biaya. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Bandungrejo dari segi tenaga juga masih tergolong sedang, yang berarti masyarakat masih enggan untuk berpartisipasi, terlepas dari jenis pekerjaan mereka. Hampir sama dengan masyarakat yang bekerja di sektor swasta, masyarakat yang bekerja sebagai ASN, seperti PNS atau Polisi dan TNI juga terlalu pasif berpartisipasi dalam hal ini, meskipun

sebagian lainnya rutin mengikuti kegiatan. Sebenarnya hal ini juga tidak dapat terlepas dari kesadaran masyarakat yang juga masih rendah dalam pelaksanaan partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan. Dengan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, karyawan pabrik, buruh dan sejenisnya maka pendapatan mereka juga tergolong menengah ke bawah atau hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga untuk berpartisipasi dalam segi biaya dilihat dari pendapatannya pun tidak akan terlalu tinggi. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa variabel pekerjaan juga akan berhubungan dengan pendapatan.

**e. Pendapatan**

Variabel pendapatan berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan baik dalam bentuk partisipasi gagasan, tenaga dan biaya. Masyarakat dengan pendapatan menengah atau rendah cenderung memilih hadir dalam pertemuan, memberikan ide/kritik dan saran, ataupun memberi solusi dan cenderung akan berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaganya karena secara finansial mereka menganggap dirinya kurang mampu, sehingga salah satu alternatif pilihannya adalah melalui tenaga tersebut.

**f. Pendidikan**

Variabel pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan dalam bentuk partisipasi gagasan dan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka masyarakat akan semakin sadar terhadap perlunya partisipasi dalam memberikan gagasan. Gagasan tersebut bisa berupa menghadiri rapat kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan, memberikan ide/usul, saran, maupun kritik atau bahkan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi terkait dengan pemeliharaan saluran lingkungan. Selain itu semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka pemahaman mengenai partisipasi bisa jadi lebih baik, efektif, dan bervariasi, masyarakat juga lebih bersedia menerima masukan maupun kritik sehingga dapat berdampak pada tingkat partisipasi yang lebih baik. Masyarakat Desa Bandungrejo memiliki kecenderungan semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesediaan memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan uang maupun bantuan berupa makanan/ minuman lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Namun, hal ini bukan menjadi satu-satunya acuan dalam kasus tersebut. Mereka dengan pendidikan yang lebih baik akan memikirkan bantuan mana yang sekiranya pantas diberikan untuk membantu dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan.

## TEMUAN STUDI

Dari analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan saluran lingkungan baik dilihat dari segi gagasan, tenaga, maupun biaya masih dalam tingkat sedang. Hal ini berarti bahwa masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan tersebut. Selain itu, kesadaran masyarakat Desa Bandungrejo juga masih rendah. Jika dikaitkan dengan Teori Partisipasi yang disampaikan oleh Ross (1967) yang menyebutkan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lama tinggal. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap partisipasi di Desa Bandungrejo, variabel lama tinggal tidak mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Dalam teorinya, Ross (1967) menyebutkan bahwa semakin lama masyarakat tinggal atau menempati lingkungan tertentu maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Namun dalam kasus di Desa Bandungrejo, variabel lama tinggal tidak berpengaruh karena faktor ekonomi dan pendidikan lebih mendominasi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dibandingkan faktor lain. Pada dasarnya tanpa kemampuan ekonomi yang stabil dan mencukupi masyarakat tidak akan bisa bertahan hidup. Sementara jika mereka terlibat aktif dalam partisipasi tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan kehidupan keluarganya terutama dalam aspek ekonomi. Menurut sebagian masyarakat, partisipasi dalam pemeliharaan saluran lingkungan tidak memiliki dampak langsung terutama terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

## KESIMPULAN

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bandungrejo disebabkan karena karakteristik masyarakat yang merupakan golongan menengah ke bawah dengan tingkat pendapatan yang rendah sehingga memiliki keterbatasan untuk berpartisipasi dalam bentuk uang. Dari segi ekonomi mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga untuk berpartisipasi dalam hal tersebut mereka masih agak keberatan. Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif masih rendah berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang relatif terbatas dalam pemilihannya sehingga pendapatan masyarakatpun juga relatif rendah. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan. Selain itu tingkat partisipasi yang juga rendah terhadap pengambilan keputusan dikarenakan banyak masyarakat yang tidak ikut pada saat kegiatan pertemuan dengan alasan kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu.

Dengan shift kerja yang tidak menentu membuat masyarakat tidak fleksibel dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan terutama bagi mereka yang mayoritas adalah buruh memiliki waktu terbatas karena jam kerja yang tidak menentu. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa tidak adanya peran aparat desa atau tokoh masyarakat yang memotivasi atau mengajak warga untuk berpartisipasi, dampaknya banyak warga yang kurang berpartisipasi secara aktif. Pada dasarnya perangkat desa dan tokoh masyarakat di Desa Bandungrejo merupakan pihak yang dihormati dan disegani oleh warga sekitar yang sebenarnya sangat berperan dalam merangkul masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Imam, dkk. 2007. *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Analisis Perencanaan*. Semarang: Perencanaan Wilayah dan Kota UNDIP.
- Hamijoyo. 2007. *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin.
- Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers.